

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA  
DIDIK (LKPD) BERBASIS *PROBLEM BASED  
LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan  
Agama Islam**

Oleh:

**MUTIA ZALZA NABILA**

**NPM 1811010422**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA  
DIDIK (LKPD) BERBASIS *PROBLEM BASED  
LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan  
Agama Islam**

Oleh:

**MUTIA ZALZA NABILA**

**NPM 1811010422**

**Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Era Octafiona, M.Pd.**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan buku teks sebagai bahan ajar untuk pegangan pendidik, sedangkan peserta didik belum memiliki buku pegangan sebagai bahan ajar. Saat proses pembelajaran sebagian peserta didik ramai, sebagian lainnya tidak memperhatikan pendidik yang menjelaskan materi pembelajaran karena penyampaiannya kurang beraneka, sebagian peserta didik pasif dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut terjadi karena faktor pendidik yaitu guru pendidikan agama Islam yang masih belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kegiatan peserta didik. Dari permasalahan diatas, diketahui bahwa hal tersebut yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik di SMPN 13 Tulang Bawang Barat. Dengan adanya masalah tersebut, menunjukkan bahwa perlu adanya bahan ajar dan model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat diterapkan ialah menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar tersebut dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keunggulan yaitu: membiasakan peserta didik menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, tetapi juga di kehidupan sehari-hari; meningkatkan solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi bersama teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi bersama teman-teman sekelasnya.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model Borg and Gall yaitu R&D (*Research and Development*). Penelitian ini dibatasi pada tujuh tahap, yaitu: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk. Ahli media, ahli materi dan ahli bahasa merupakan validator yang memvalidasi produk yang dikembangkan. Produk yang dikembangkan diujicobakan kepada

peserta didik. Subjek uji coba dilaksanakan di SMPN 13 Tulang Bawang Barat yang berjumlah 30 peserta didik.

Penelitian ini menghasilkan sebuah bahan ajar yaitu LKPD berbasis *Problem Based Learning* materi “Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana”. LKPD dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil pre-test dan post-test dengan hasil N-Gain 0,76 dengan kriteria tinggi, dan tafsiran efektivitas N-Gain 76,30 dengan kategori efektif. LKPD berbasis *Problem Based Learning* dinyatakan layak untuk diujicobakan di lapangan oleh validator ahli dengan rincian sebagai berikut: Hasil rata-rata persentase validasi ahli media adalah 87,50% dengan kriteria sangat layak, hasil rata-rata persentase validasi ahli materi adalah 84,00% dengan kriteria sangat layak, dan hasil rata-rata persentase validasi ahli bahasa adalah 81,67% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik mengenai kemenarikan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik merespon positif LKPD yang dikembangkan, dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Respon peserta didik SMPN 13 Tulang Bawang Barat pada uji coba produk dengan persentase 90,83% dengan kriteria sangat menarik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar bagi peserta didik SMP kelas VIII.

**Kata Kunci:** LKPD, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

## ABSTRACT

This research is motivated by the learning process which still uses textbooks as teaching materials for educators' handbooks, while students do not yet have handbooks as teaching materials. During the learning process some students are busy, others do not pay attention to educators who explain learning material because the delivery is not diverse, some students are passive in teaching and learning activities, this happens because of educators, namely Islamic religious education teachers who still do not use learning methods that can improve student activities. From the problems above, it is known that these things affect the high and low learning outcomes of students at SMPN 13 Tulang Bawang Barat. With these problems, it shows that there is a need for teaching materials and learning models that are appropriate and can increase the activities and learning outcomes of students. One of the teaching materials that can be applied is to use teaching materials in the form of Student Worksheets (LKPD) based on Problem Based Learning (PBL). Researchers are interested in developing these teaching materials because the Problem Based Learning's model has advantages, namely: familiarizing students with problems and feeling challenged to solve problems not only related to learning in class, but also in daily activities; improve social solidarity by getting used to discussing with group mates and then discussing with classmates.

The development model used in this study is the Borg and Gall model, namely R&D (Research and Development). The research is limited to seven stages, namely: 1) Potential and Problems, 2) Collecting data, 3) Product Design, 4) Design Validation, 5) Design Revision, 6) Product Testing, 7) Product Revision. LKPD based on Problem Based Learning was developed through the validation stages of media experts, material experts and language experts, and was tested on students. The test subjects were carried out at SMPN 13 Tulang Bawang Barat with a total of 30 students.

This development research produced a product, namely a LKPD based on Problem Based Learning with material "Humble, Thrifty, and Simple". LKPD was declared effective in improving student learning outcomes, based on the results of the pre-test and post-test with an N-Gain result of 0.76 with a high criterion, and an interpretation of the effectiveness of an N-Gain of 76.30 with an effective category. LKPD based on Problem Based Learning is declared feasible to be tested in the field by expert validators with the following details: The average result of media expert validation percentage is 87.50% with very feasible criteria, the average result of material expert validation percentage is 84.00% with very feasible criteria, and the average result of the linguist validation percentage is 81.67% with very feasible criteria. Based on the results of student response questionnaires regarding the attractiveness of LKPD based on Problem Based Learning in Islamic religious education subjects, students responded positively to the LKPD that was developed, and is suitable for use in the learning process. The response of students at SMPN 13 Tulang Bawang Barat in product trials with a percentage of 90.83% with very interesting criteria. Therefore, it can be concluded that the developed Problem Based Learning-based LKPD can be used as one of the teaching materials for Grade VIII junior high school students.

**Keywords: LKPD, Learning Outcomes, Problem Based Learning**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Zalza Nabila  
NPM : 1811010422  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaktumi.

Bandar Lampung 28 Desember 2022

Penulis



Mutia Zalza Nabila  
NPM. 1811010422



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

**Nama Mahasiswa** : Mutia Zalza Nabila

**NPM** : 1811010422

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

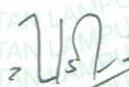
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

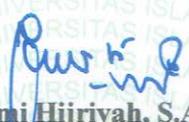
**Pembimbing II,**

  
**Dra. Hj. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.**  
**NIP.196812051994032001**

  
**Era Octafiona, M.Pd.**

**Mengetahui.**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd**  
**NIP.197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**, Disusun oleh: **MUTIA ZALZA NABILA, NPM: 1811010422**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at, 17 Februari 2023**.

**TIM MUNAQSAH**

**Ketua** : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.** (.....)

**Sekretaris** : **Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd.** (.....)

**Penguji Utama** : **Dra. Istihana, M.Pd.** (.....)

**Penguji Pendamping I**: **Dra. Hj. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.** (.....)

**Penguji Pendamping II**: **Era Octafiona, M.Pd.** (.....)



**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

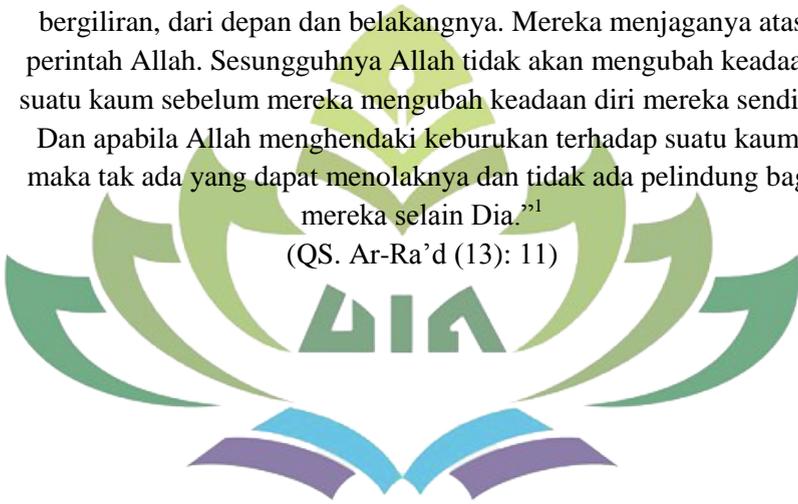
## MOTTO

اللَّهُ أَمْرٌ مِّنْ تَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَن مَّعَقَبَتْ لَهُ  
اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنْ  
﴿١١﴾ وَالِ مِن دُونِهِ مَن لَّهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سُوءًا بِقَوْمٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>1</sup>

(QS. Ar-Ra’d (13): 11)



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemah MUJAZZA'*, ed. Tim Kreatif (Jakarta: SAMAD, 2014), 250.

## PERSEMBAHAN

Tiada kata dari lubuk terdalam hatiku, selain rasa syukur atas segala limpahan rahmat dan nikmat yang telah Allah berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Aku persembahkan karyaku yang paling sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sarwin dan Ibu Murtinah, yang cintanya tak pernah habis untukku, yang telah mengusahakan segala hal baik untukku, yang selalu dengan senang hati mendo'akanku, yang selalu bahagia dan bangga dengan segala pencapaianku. Kepada Bapak dan Ibu tercinta, ku ucapkan terima kasih karena telah memberiku kesempatan untuk menuntut ilmu sampai saat ini, tanpa perjuangan Bapak dan Ibu, aku tidak akan mampu berjuang demi tercapainya cita-citaku, cita-cita kita. Terima kasih selalu memberikan semangat saat menghadapi kerasnya kehidupan di perantauan yang memang sebelumnya belum aku rasakan.
2. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta selalu memberikan motivasi demi terciptanya cita-citaku, terimakasih juga untuk segala pengorbanan yang diberikan demi pendidikanku dan untuk selesainya tugas akhirku ini, kepada adikku Muhammad Zaky Arwin, yang dalam do'anya mungkin mengiringi setiap langkahku juga dan sebagai saksi dari setiap perjalananku yang tak sedikit ku ceritakan kepadanya, dan juga sebagai pengalaman untuknya dikemudian harinya agar bisa menempuh pendidikan sepertiku sampai akhirnya bisa menjalani pendidikan di bangku perkuliahan.
3. Universitas Islam Negeri Intan Lampung yang ku banggakan, yang menjadi tempat menuntut ilmu, dan memberiku banyak pengalaman, semoga selalu menjadi perguruan tinggi yang memotivasi pelajar untuk terus belajar dan melanjutkan studi.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Mutia Zalza Nabila, terlahir dari pasangan suami-istri yaitu Bapak Sarwin dan Ibu Murtinah pada tanggal 13 Desember 2000 di sebuah tempat yang disebut Tiyuh Mekar Jaya, terletak di Kecamatan Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal, merupakan sulung perempuan dengan saudara laki-laki bernama Muhammad Zaky Arwin. Penulis mulai mengawali pendidikan formal tingkat Taman Kanak-Kanak pada tahun 2005 di RA An-Nawawi Bogor dilanjutkan dengan menempuh sekolah dasar pada tahun 2006 di MI Hidayatul Islamiyah Bogor. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan sekolah tingkat menengah pertama di SMP Negeri 13 Tulang Bawang Barat lalu melanjutkan sekolah tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Gunung Agung dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya ditahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN.

Selama menjadi mahasiswi di UIN Raden Intan, penulis menjadi anggota UKM HIQMA (Himpunan Qori'-Qori'ah Mahasiswa) dalam bidang tilawah dan nasyid, dan tergabung dalam kepengurusan sebagai Ketua Divisi Minat Bakat. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Tiyuh Tunas Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat dan melaksanakan Program Pengamalan Lapangan (PPL) di MIS Nurul Islam 2 Karang Sari, Lampung Selatan. Serta melaksanakan penelitian *Research and Development* (R&D) di SMPN 13 Tulang Bawang Barat.

## KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat dan kita sebagai umatnya. Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT., karena atas kehendak-Nya penulis diberi kelancaran dalam menyelesaikan karya ini dengan sungguh-sungguh, yaitu sebuah skripsi dengan Judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa kendala, akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar dalam penyelesaian skripsi ini. Sehubungan dengan itu, dengan mengharap Ridho Allah SWT., penulis mengucapkan terimakasih secara tulus kepada yang saya hormati:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. selaku ketua jurusan dan Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta segenap stafnya.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. dan Ibu Era Octafiona, M.Pd. selaku pembimbing I dan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan arahan yang membuat penulis banyak belajar sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga ilmu yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.
4. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Kakak-kakakku tersayang Cindi Novita Sari, Indah Lestari, Riska Novianti, Dela Istikomah, dan adik-adikku tersayang Istiazah Ulima Hakim, Nur Fathonatul Laily, yang selalu

dengan senang hati membantu, menemani, dan memberi dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabatku Adelia Hamidatul Wafa, Habibatul Mu'awannah, Arum Fauziah, Dona Marlina, Wahyu Ulandani, Siti Aisyah, Annisa Titis Mardiana, Lia Safitri, Sitatur Rohmah, Annisa Nur Fadillah Ach, Novia Melania dan Iqbaal Ramadhan yang selalu memberi dukungan kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak dan Ibu Kos Kanjeng Mami beserta keluarga. Terima kasih atas segala kebaikan yang sudah banyak aku terima selama semester akhir ini. Semoga Allah balas dengan kebaikan yang lebih banyak lagi.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas A. semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan dengan sebaik-baiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.
9. Keluarga Besar UKM HIQMA (Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Qori'-Qori'ah Mahasiswa) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang penulis sayangi karena telah memberikan dukungan moril dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan yang telah kita lewati dan pengalaman yang menyenangkan dan semoga bermanfaat, walau tidak akan bisa di ulang kembali, tapi kenangannya akan selalu tersimpan di dalam hati.

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan terimakasih, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan.

Bandar Lampung, 28 Desember 2022  
Penulis,

**Mutia Zalza Nabila**  
NPM. 1811010422

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Pengembangan .....	9
F. Manfaat Pengembangan .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Sistematika Penulisan.....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teoritik.....	19
1. Penelitian dan Pengembangan.....	19
2. Hakikat Bahan Ajar.....	28
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	47
4. Model Pembelajaran.....	57
5. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	58
6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	68

B. Teori-teori tentang Pengembangan Model .....	75
---	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan .....	79
B. Desain Penelitian Pengembangan .....	79
C. Prosedur Penelitian Pengembangan .....	79
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	84
E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan .....	85
F. Instrumen Penelitian.....	85
G. Uji-Coba Produk .....	87
H. Teknik Analisis Data .....	87

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan.....	95
1. Potensi dan Masalah.....	95
2. Pengumpulan Data .....	96
3. Desain Produk .....	96
4. Validasi Desain .....	113
5. Revisi Desain .....	117
6. Uji Coba Produk.....	122
7. Revisi Produk .....	124
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Uji Coba .....	125
1. Deskripsi dan Analisis Data Angket Respon Peserta Didik .....	125
2. Deskripsi dan Analisis Data Pretest-Posttest .....	128
C. Kajian Produk Akhir .....	131
1. Bagian Awal.....	134
2. Bagian Isi .....	138
3. Bagian Akhir .....	157

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	159
B. Rekomendasi .....	160

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>163</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>169</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Langkah-Langkah *Problem Based Learning* (PBL)
- Tabel 1.2 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan
- Tabel 2.1 Pembelajaran Menggunakan *Problem Based Learning*
- Tabel 3.1 Skala Likert
- Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Skor
- Tabel 3.3 Skala Likert dengan 4 Tingkat Skala
- Tabel 3.4 Pembagian N-Gain Skor
- Tabel 3.5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain
- Tabel 4.1 Kompetensi Inti & Kompetensi Dasar sebelum dan sesudah dikembangkan
- Tabel 4.2 Indikator dan Tujuan Pembelajaran setelah dikembangkan
- Tabel 4.3 Peta Konsep dan Kata Kunci Sebelum dan Sesudah Dikembangkan
- Tabel 4.4 Apersepsi Sebelum dan Sesudah Dikembangkan
- Tabel 4.5 Langkah-langkah pembelajaran sesudah dikembangkan
- Tabel 4.6 Materi Ayat Al-Qur'an Sebelum dan Sesudah Dikembangkan
- Tabel 4.7 Materi Hukum Bacaan Mad Sebelum dan Sesudah Dikembangkan
- Tabel 4.8 Latihan 1 Sebelum dan Sesudah Dikembangkan
- Tabel 4.9 Latihan 2 Sebelum dan Sesudah Dikembangkan
- Tabel 4.10 Informasi Singkat Setelah dikembangkan
- Tabel 4.11 Orientasi Pada Masalah
- Tabel 4.12 Mengidentifikasi dan Analisis Masalah
- Tabel 4.13 Sintesis dan Aplikasi
- Tabel 4.14 Evaluasi

Tabel 4.15 Hasil Validasi Ahli Media

Tabel 4.16 Hasil Validasi Ahli Materi

Tabel 4.17 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Tabel 4.18 Revisi Ahli Media

Tabel 4.19 Revisi Ahli Materi

Tabel 4.20 Revisi Ahli Bahasa

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Angket Respon Peserta Didik

Tabel 4.22 Identitas Peserta Didik

Tabel 4.23 Analisis Data Angket Respon Peserta Didik

Tabel 4.24 Analisis Data Pretest-Posttest



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Langkah-langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R&D)
- Gambar 2.2 Faktor-Faktor yang Harus Dipertimbangan dalam Mengembangkan Bahan Ajar
- Gambar 2.3 Jenis-Jenis Ilustrasi
- Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning*
- Gambar 4.1 Cover LKPD
- Gambar 4.2 Lembar Hak Cipta
- Gambar 4.3 Kata Pengantar
- Gambar 4.4 Daftar Isi
- Gambar 4.5 Peta Konsep dan Kata Kunci
- Gambar 4.6 Kompetensi Inti
- Gambar 4.7 Kompetensi Dasar
- Gambar 4.8 Tujuan dan Indikator Pembelajaran
- Gambar 4.9 Apersepsi dan Langkah-Langkah Pembelajaran
- Gambar 4.10 Materi Membaca Ayat dan Arti Surah a-Furqan Ayat 63 dan al-Isra Ayat 27 tentang Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana
- Gambar 4.11 Materi Memahami Hukum Bacaan Mad pada Surah al-Furqan ayat 63 dan al-Isra' ayat 27
- Gambar 4.12 Informasi Singkat
- Gambar 4.13 Latihan Soal 1
- Gambar 4.14 Latihan Soal 2
- Gambar 4.15 Menganalisis Permasalahan
- Gambar 4.16 Evaluasi Diri
- Gambar 4.17 Evaluasi oleh Guru
- Gambar 4.18 Identitas Peserta Didik
- Gambar 4.19 Daftar Pustaka

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Instrumen Validasi Oleh Ahli
- Lampiran 2 Analisis Hasil Validasi Oleh Ahli
- Lampiran 3 Soal Pretest-Posttest
- Lampiran 4 Analisis Pretest-Posttest
- Lampiran 5 Lembar Angket Respon Peserta Didik
- Lampiran 6 Hasil Lembar Angket Respon Peserta Didik
- Lampiran 7 Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik
- Lampiran 8 Nilai LKPD Berbasis *Problem Based Learning*
- Lampiran 9 Surat Pra Penelitian
- Lampiran 10 Balasan Surat Pra Penelitian
- Lampiran 11 Surat Penelitian
- Lampiran 12 Balasan Surat Penelitian
- Lampiran 13 Surat Pengantar Validasi
- Lampiran 14 Dokumentasi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 16 Kartu Konsultasi Skripsi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Adanya penegasan judul ini dibuat agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna pada skripsi ini, maka dari itu penulis merasa perlu mengklarifikasi beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Berikut ini adalah istilah-istilahnya:

#### 1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Seiring berkembangnya paradigma pendidikan terhadap peserta didik dan pendidik, istilah LKS diganti dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Kedua bahan ajar ini identik, hanya namanya saja yang berbeda. Struktur LKPD lebih kompleks dari buku, namun lebih sederhana dari modul.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki fungsi sebagai pedoman belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD juga bisa dipahami sebagai bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang memuat materi, rangkuman, dan petunjuk bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang harus dilakukan, yang mengacu pada kompetensi dasar yang perlu dikuasai.<sup>1</sup>

#### 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu *planning* (rencana) atau gambaran yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya untuk mencapai tujuan pendidikannya para pendidik

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, Diva Press (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 204.

boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien.<sup>2</sup> Berdasarkan teori belajar, model pembelajaran terdiri dari model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, dan model pembelajaran modifikasi tingkah laku (*behavioral*).<sup>3</sup>

### 3. *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* ialah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik tersebut dengan berbagai *problem* (masalah) yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik sejak awal sudah dihadapkan berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat peserta didik sudah lulus dari sekolah.<sup>4</sup> Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk mengatasi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.<sup>5</sup>

### 4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dipelajari peserta didik melalui kegiatan di kelas. Menurut pengertian yang berbeda, hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar juga merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk mendapatkan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif konstan.<sup>6</sup> Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik

---

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), 133.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 145.

<sup>4</sup> Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013) <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 232.

<sup>6</sup> Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 19.

suatu kesimpulan bahwa hasil belajar ialah adanya perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang dialami individu yang belajar, yang dapat diamati atau dipastikan melalui penilaian-penilaian tertentu.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses peserta didik dan pendidik berinteraksi, dimana pendidik berusaha untuk membuat peserta didik belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya mewujudkan kondisi agar suatu kegiatan belajar dapat terlaksana. Pembelajaran juga pada dasarnya tidak menitikberatkan apa yang dipelajari, melainkan untuk menciptakan bagaimana peserta didik mengalami proses belajar. Pada awalnya, proses pembelajaran menuntut pendidik untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan pendidik untuk mengetahui karakter yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar mengajar merupakan modal terpenting penyampaian bahan ajar dan menjadi parameter suksesnya penerapan pembelajaran.<sup>7</sup>

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Pembelajaran yang ideal harus sesuai dengan standar proses yaitu pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh tujuan belajar yang diharapkan.

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, "Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar," *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 61.

<sup>8</sup> Ika Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi (Sesuai Dengan Kurikulum KTSP)," (Padang: Akademia Permata, 2013), 67.

Dalam suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka mau dan mampu memahami materi dengan jelas, juga menyelesaikan soal dan permasalahan, lebih baik lagi jika pendidik membimbingnya sampai peserta didik dapat menyelesaikannya. Bimbingan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Salah satu bahan ajar yang berupa tulisan adalah LKS (Lembar Kerja Siswa).<sup>9</sup> Seiring berkembangnya paradigma pendidikan terhadap peserta didik dan pendidik, penyebutan LKS mengalami perubahan menjadi LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik), kedua bahan ajar ini sama hanya penamaannya saja yang memiliki perbedaan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, dan ringkasan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik.<sup>10</sup> Desain perangkat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya proses pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih berperan aktif. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, LKPD bisa dijadikan sebagai panduan peserta didik di dalam melakukan kegiatan belajar, seperti melakukan percobaan. LKPD berisi alat dan bahan serta prosedur kerja.<sup>11</sup>

Di dalam LKPD paling tidak harus memuat delapan unsur yaitu:

1. Judul
2. Kompetensi dasar yang akan dicapai
3. Waktu penyelesaian
4. Peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
5. Informasi singkat

---

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, 65.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 204.

<sup>11</sup> Haris Munandar, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islami Pada Materi Hidrolisis Garam," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 03 (2015): 29, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.

6. Langkah-langkah pembelajaran
7. Tugas yang harus dilaksanakan
8. Laporan yang harus diselesaikan.<sup>12</sup>

Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik berisi kegiatan yang berisi tahapan-tahapan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam memperoleh konsep.<sup>13</sup> *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang nyata.

Menurut Trianto model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berdasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan dan solusi nyata dari permasalahan yang konkret.<sup>14</sup> Pengertian lain menurut Rusman, *Problem Based Learning* adalah inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berfikir peserta didik sangat dioptimalisasikan melalui proses kerja tim yang terstruktur sehingga peserta didik secara berkesinambungan bisa memberdayakan, mengasah, memverifikasi, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya.<sup>15</sup>

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu tujuan atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, 208.

<sup>13</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 222.

<sup>14</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 90.

<sup>15</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 229.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 243.

Tabel 1.1 Langkah-Langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Fase	Indikator	Kegiatan Pembelajaran
1	Mengorientasi peserta didik terhadap masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Peserta didik mengamati suatu permasalahan yang terkait dengan materi.
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Peserta didik mengumpulkan data dan informasi dari berbagai literatur yang sesuai dan pendidik membimbing kegiatan setiap langkah
4	Mengembangkan data menyajikan hasil	Peserta didik menyiapkan laporan diskusi sementara dan menyampaikan secara klasikal
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk refleksi, menyimpulkan, atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) diawali dengan pemberian masalah yang berkaitan dengan kehidupan / dunia nyata. Peserta didik secara aktif baik individual maupun berkelompok mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan, mempelajari dan menemukan materi secara mandiri. Sedangkan yang bertindak sebagai fasilitator ialah pendidik.

Menurut teori Gestalt, hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, peserta didik; yaitu kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; seperti sarana dan prasarana, kompetensi

pendidik, kreativitas pendidik, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil prapenelitian di SMP Negeri 13 Tulang Bawang Barat menunjukkan bahwa pendidik hanya menggunakan bahan ajar yang dikembangkan orang lain (penerbit) yaitu buku teks sebagai pegangan pendidik sendiri, sedangkan peserta didik tidak memiliki buku pegangan sebagai bahan ajar. Selain faktor tersebut, masalah juga diakibatkan oleh faktor pendidik yaitu guru pendidikan agama Islam masih belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kegiatan peserta didik. Metode yang digunakan oleh guru PAI SMP Negeri 13 Tulang Bawang Barat ialah metode ceramah, saat proses pembelajaran sebagian peserta didik ramai, sebagian lainnya tidak memperhatikan pendidik yang menjelaskan materi pembelajaran karena penyampaiannya kurang beraneka, sebagian peserta didik pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, materi yg digunakan kurang lengkap, bahasa yang digunakan pada LKPD kurang luas sehingga peserta didik sulit untuk memahami isi materi pada LKPD. Selain itu desain gambar pada LKPD yang digunakan di SMP Negeri 13 Tulang Bawang Barat kurang menarik minat peserta didik untuk belajar pendidikan agama Islam. Dari penjelasan tersebut, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya masalah tersebut, menunjukkan bahwa perlunya bahan ajar dan model pembelajaran yang sesuai yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satu bahan ajar dan model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam ialah menggunakan LKPD berbasis Model *Problem Based Learning* agar bisa merubah pemikiran tentang pendidikan agama Islam yang terkesan membosankan menjadi menyenangkan dan peserta didik dapat mengikuti

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2016), 12.

pembelajaran dengan aktif. Pada LKPD berbasis *Problem Based Learning* juga memiliki komponen-komponen yang bisa mengembangkan sifat *inquiry* peserta didik yaitu terdapat dalam proses penyelidikan untuk menyelesaikan masalah dan menemukan konsep baru.

Penelitian sejenis ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Wahyu Budi Utama dkk, pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis PBL Pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, hasil penelitian ini menyatakan bahwa produk Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keefektifan LKPD berbasis PBL dapat dilihat berdasarkan hasil uji efektivitas yang menyatakan bahwa LKPD berbasis PBL memiliki efektivitas yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”

## **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di latar belakang, identifikasi dari beberapa permasalahan ialah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik
- b. Aktivitas peserta didik masih rendah sehingga tidak sedikit peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik yang sedang menyampaikan materi pembelajaran
- c. Hasil belajar peserta didik masih rendah yang bisa dilihat dari peserta didik yang belum memenuhi KKM

- d. LKPD yang diaplikasikan belum berbasis *Problem Based Learning* (PBL).
2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dipelajari lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah atau batasan pengembangan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi “Perilaku Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana” kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 13 Tulang Bawang Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian dan pengembangan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas ialah sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Mengetahui efektivitas penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Mengetahui respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan memberikan banyak manfaat, baik secara teoritis maupun praktis dalam dunia pendidikan maupun masalah lainnya. Adapun manfaat yang diharapkan ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperkaya dalam segi keilmuan terhadap dunia pendidikan. Diharapkan juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memudahkan pendidik dalam mengajar yaitu dengan menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai instrumen untuk memudahkan proses belajar peserta didik.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa ide dan bahan ajar LKPD berbasis *Prolem Based Learning* (PBL) mata pelajaran pendidikan agama Islam guna meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya kelas VIII (delapan) yang ada di SMP Negeri 13 Tulang Bawang Barat.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk bekal mengajar dan sebagai informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Dari hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan sebagai rujukan SMP Negeri 13 Tulang Bawang Barat maupun sekolah atau pihak lainnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui bahan ajar LKPD berbasis *Problem Based Learning* mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini diambil berdasarkan kesamaan topik dengan menggunakan beberapa rujukan referensi hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Referensi ini dijadikan sebagai acuan atau perbandingan serta pandangan penulis untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti supaya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya.

Untuk menghindari kesamaan yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan perbandingan terhadap penelitian yang telah ada melalui data yang telah relevan terhadap pendidikan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Tabel 1.2 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	<p>Era Octafiona, Edi Suyanto, Muhammad Fuad.</p> <p>Dalam jurnal yang berjudul “<i>Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Kelas IX</i>”</p>	<p>Mengembangkan Bahan Ajar dengan menggunakan Model Pembelajaran yang sama-sama fokus pada pertanyaan/ tugas yang bersifat terbuka, pembelajaran otentik, dan berpusat pada peserta didik.</p>	<p>1) Berdasarkan Bahan Ajar Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)</p> <p>2) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX</p>	<p>Hasil penelitian ini dilihat dari hasil analisis data bisa ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar berbasis <i>Project Based Learning</i> (PjBL) yang dikembangkan memiliki kriteria layak.<sup>18</sup></p>
2.	<p>Wahyu Budi Utama, Alben Ambarita, Pujiati</p> <p>Dalam jurnal yang berjudul “<i>Pengembangan LKPD Berbasis PBL Pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan</i></p>	<p>Mengembangkan LKPD dengan model pembelajaran yang sama, yaitu LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Dan sama-sama bertujuan untuk</p>	<p>1) Pembelajaran Tematik Kelas IV</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produk LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil</p>

<sup>18</sup> Era Octafiona, Edi Suyanto Muhammad Fuad, “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Model Pembelajaran BAHAN AJAR MENULIS (PjBL) Untuk Kelas IX,” *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 6, no. 1 (2018), <http://digilib.unila.ac.id/554564/2/TESIS FULL.pdf>.

	<i>Hasil Belajar Siswa”</i>	meningkatkan hasil belajar peserta didik		penelitian ini dilihat dari hasil uji efektivitas bahwa LKPD berbasis PBL memiliki efektivitas yang tinggi. <sup>19</sup>
3.	Imam Syafei  Dalam Jurnal yang berjudul “ <i>Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung</i> ”	Mengembangkan bahan ajar dan mata pelajaran yang sama, yaitu bahan ajar berbasis <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	1) Bertujuan untuk menangkal radikalisme pada Peserta Didik SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung	Hasil penelitian ini, pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis <i>Problem Based Learning</i> dapat menangkal radikalisme pada peserta didik SMA Negeri di Kota Bandar Lampung, dibuktikan dengan adanya perbedaan tingkat radikalisme

<sup>19</sup> Wahyu Budi Utama, Alben Ambarita, dan Pujiati, “Pengembangan LKPD Berbasis PBL Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2018), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14498>.

				peserta didik yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan bahan ajar. <sup>20</sup>
4.	Sry Astuti, Muhammad Danial, Muhammad Anwar Dalam Jurnal yang berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan	Mengembangkan LKPD dengan model pembelajaran yang sama, yaitu LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL).	1) Mata Pelajaran Kimia Kelas XI 2) Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik	Hasil penelitian ini adalah kualitas LKPD berbasis PBL yakni: sangat valid berdasarkan penilaian oleh ahli dengan sedikit revisi. Praktis karena

<sup>20</sup> Imam Syafei, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. I (2019).

	<p><i>Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Kesetimbangan Kimia”</i></p>		<p>seluruh aspek pembelajaran dapat terlaksana, mendapat respon positif dari pendidik dan aktivitas pendidik berada pada interval toleransi, dan efektif karena aktivitas peserta didik berada pada batas interval toleransi, dan respon peserta didik terhadap LKPD berbasis PBL mendapatkan respon positif, serta efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.<sup>21</sup></p>
--	--	--	---

<sup>21</sup> Sry Astuti, Muhammad Danial, and Muhammad Anwar, “Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan

5.	Nur Aisyah Aini, A. Syachruraji, Nana Hendrapipta Dalam Jurnal yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya”	Mengembangkan LKPD dengan model pembelajaran yang sama, yaitu LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL).	1) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV	Hasil penelitian ini, kualitas LKPD yang dikembangkan berkategori sangat baik sehingga layak digunakan dengan persentase 95,6% dari 2 ahli materi, 100% dari ahli media, dan 92,3% dari ahli bahasa. Responden peserta didik didapatkan hasil dengan persentase 98,4% dengan kategori sangat baik. <sup>22</sup>
----	---	--	--	--

## H. Sistematika Penulisan

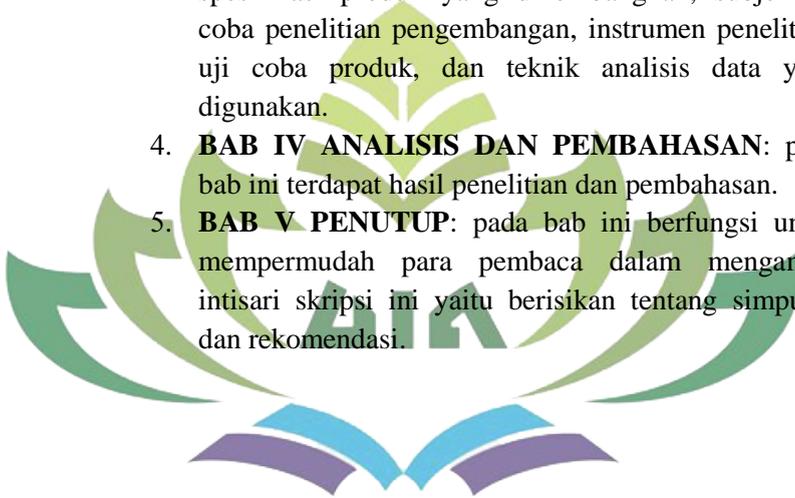
1. **BAB I PENDAHULUAN:** dalam bab ini berfungsi untuk menjelaskan penegasan judul, latar belakang masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini,

Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Keseimbangan Kimia,” *Chemistry Education Review (CER)* 1, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.26858/cer.v0i1.5614>.

<sup>22</sup> Nur Aisyah Aini, A. Syachruraji, and Nana Hendrapipta, “Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>.

identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

2. **BAB II LANDASAN TEORI:** dalam bab penelitian ini diuraikan deskripsi teoritik dan teori-teori tentang pengembangan model.
3. **BAB III METODE PENELITIAN:** bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian pengembangan, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek uji coba penelitian pengembangan, instrumen penelitian, uji coba produk, dan teknik analisis data yang digunakan.
4. **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN:** pada bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan.
5. **BAB V PENUTUP:** pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teoritik

#### 1. Penelitian dan Pengembangan

##### a. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan. Borg and Gall menggunakan nama *Research and Development* / R&D. Borg and Gall menyatakan bahwa “*Research and Development is a process used to develop and validate educational product*”. Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Yang dimaksud produk disini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan *software* (perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar, dan program seperti program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak yang minum-minuman keras.

Penelitian dan pengembangan memiliki fungsi untuk mengembangkan juga memvalidasi produk. Mengembangkan produk dalam arti luas bisa berupa memperbaiki produk yang sudah ada menjadi lebih efektif, efisien, dan praktis atau menghasilkan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sedangkan memvalidasi produk, bermakna produk itu sudah ada dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut.<sup>23</sup>

Berkaitan dengan penelitian dan pengembangan, Allah SWT., berfirman:

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 394–395.

وَكَايِنَ مِّنْ آيَةٍ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَمُرُّوْنَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُوْنَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Dan berapa banyak tanda-tanda (kebesaran Allah) di langit dan di bumi yang mereka lalui, namun mereka berpaling daripadanya.” (QS. Yusuf {13}: 105)<sup>24</sup>

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَرُقُوْدًا وَعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَمَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (QS.Al-‘Imran {4}: 191)<sup>25</sup>

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, tiada satupun ciptaan Allah yang tidak mengandung maksud dan tujuan. Begitu pula dengan penelitian dan pengembangan, produk yang dikembangkan bertujuan untuk memperbaharui produk yang sudah ada supaya lebih efisien, efektif, dan praktis atau menghasilkan produk baru yang belum ada agar bisa dimanfaatkan, contohnya

<sup>24</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemah MUJAZZA'*, 248.

<sup>25</sup> Ibid., 75.

bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

### **b. Lingkup Penelitian dan Pengembangan**

Secara metodologis penelitian pengembangan mempunyai empat tingkat kesulitan sebagai berikut:

- 1) Penelitian dan pengembangan level 1 (tingkatannya terendah) ialah peneliti melakukan penelitian agar dapat menghasilkan rancangan, tanpa melanjutkan pembuatan produk dan tanpa mengujinya.
- 2) Penelitian dan pengembangan level 2, ialah peneliti langsung menguji produk yang sudah ada tanpa melakukan penelitian,
- 3) Penelitian dan pengembangan level 3, ialah peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan produk yang sudah ada, lalu membuat produk dan menguji keefektifannya.
- 4) Penelitian dan pengembangan level 4 (tingkatannya tertinggi), ialah peneliti melakukan penelitian untuk menciptakan produk baru, lalu membuat produk dan menguji keefektifannya.

Bila diinteraksikan antara level kebaruan dengan kompleksitas produk, level penelitian dan pengembangan ada 11 yaitu:

- 1) Meneliti dan menguji hasil ciptaan produk yang utuh dan kompleks
- 2) Meneliti dan menguji hasil pengembangan produk yang utuh dan kompleks
- 3) Tidak meneliti tetapi menguji produk yang sudah ada, yaitu produk yang utuh dan kompleks

- 4) Meneliti hanya menghasilkan rancangan produk yang utuh dan kompleks
- 5) Meneliti dan menguji hasil ciptaan produk yang utuh tetapi sederhana
- 6) Meneliti dan menguji hasil pengembangan produk yang utuh tetapi sederhana
- 7) Tidak meneliti tetapi menguji produk yang sudah ada, produk yang utuh dan sederhana.
- 8) Meneliti hanya menghasilkan rancangan produk yang utuh dan sederhana
- 9) Meneliti dan menguji hasil ciptaan produk berupa komponen tetapi kompleks
- 10) Meneliti dan menguji hasil pengembangan ciptaan produk berupa komponen tetapi kompleks
- 11) Tidak meneliti tetapi menguji produk yang sudah ada, produk berupa komponen tetapi kompleks

Kehebatan hasil penelitian dan pengembangan selain didasarkan pada kebaruan dan kompleksitas produk yang dihasilkan, yang lebih penting adalah kemanfaatannya. Produk yang dihasilkan memiliki manfaat secara praktis dalam membantu pekerjaan sehingga pekerjaan lebih efektif, efisien, dan memuaskan. Produk yang kompleks dan baru, tidak ada nilainya jika tidak ada manfaatnya.<sup>26</sup>

### c. Produk yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan antara lain adalah:<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 397–400.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 402–3.

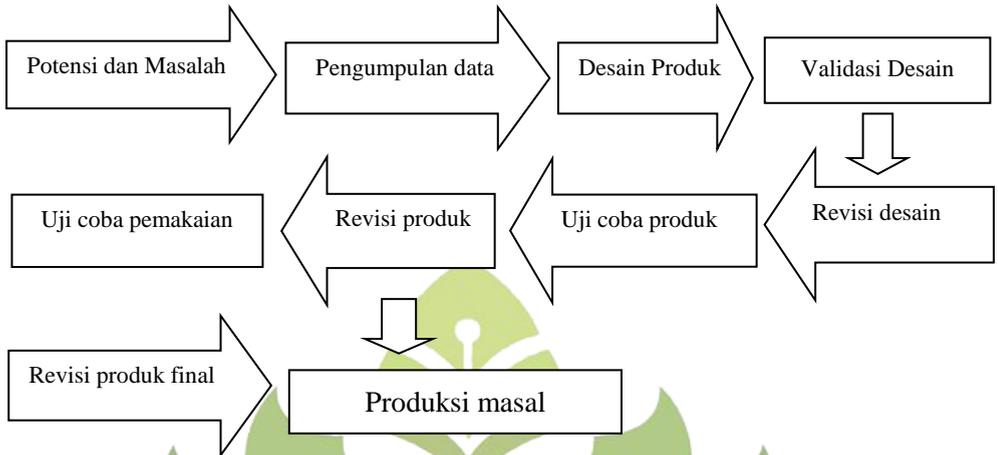
- 1) Kebijakan: kebijakan pendidikan yang baik perlu dibuat dengan penelitian dan pengembangan. Riset dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat draf rumusan kebijakan. Draft rumusan kebijakan sebelum dijadikan kebijakan diuji dulu melalui penelitian, misalnya dengan metode eksperimen.
- 2) Kurikulum: kurikulum perlu diteliti untuk mengetahui keunggulan dan kelemahannya, sehingga kalau mau diganti sudah didukung bukti empiris tentang kelemahan kurikulum tersebut.
- 3) Model pembelajaran: peneliti melakukan riset untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat model pembelajaran. Model pembelajaran yang masih di desain tersebut selanjutnya diuji secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan model pembelajaran yang efektif.
- 4) Media pembelajaran: peneliti melakukan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan yang dapat digunakan untuk mendesain media pembelajaran. Desain media pembelajaran tersebut, selanjutnya dibuat dan diuji efektivitasnya. Pengujian berkali-kali secara siklus sampai diperoleh media pembelajaran yang efektif, efisien dan praktis digunakan.
- 5) Buku ajar: buku ajar juga bisa dibuat berdasarkan penelitian dan pengembangan. Peneliti melakukan riset untuk memperoleh informasi tentang lingkungan peserta didik yang dapat digunakan sebagai contoh-contoh dalam pembelajaran. Setelah uji pakar dan praktisi lolos maka selanjutnya

diuji lapangan dengan cara digunakan untuk pembelajaran.

- 6) Sistem evaluasi: pada tahap riset meneliti menghasilkan model sistem evaluasi yang baru, dan tahap pengembangan menguji sistem tersebut secara berulang sehingga didapat sistem evaluasi yang efektif.
- 7) Pengembangan tes: pada tahap riset peneliti menghasilkan draft tes kompetensi calon guru, dan pada tahap development menguji efektivitas tes tersebut sampai diperoleh tes yang valid, reliable, dan obyektif.
- 8) Pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah, guna menyongsong perkebangan industry 4.0. pada tahap riset peneliti menghasilkan desain kepala sekolah dan tahap development menguji desain tersebut secara berulang sehingga diperoleh model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif guna menghadapi revolusi industry 4.0.
- 9) Pengembangan model pengawasan Pendidikan berbasis teknologi informasi. Pada tahap riset peneliti menghasilkan desain model pengawasan Pendidikan berbasis teknologi informasi dan pada tahap development menguji desain tersebut secara berulang sehingga diperoleh model pengawasan yang efektif.

#### d. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Langkah-langkah penelitian yang bersifat membuat atau menciptakan produk baru dan mengujinya adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>



Gambar 2.1 Langkah-langkah *Metode Research and Development* (R&D)

##### 1) Potensi dan Masalah

Penelitian bisa berjalan karena adanya potensi dan masalah. Potensi ialah segala sesuatu yang jika didayagunakan akan memiliki nilai *plus* (tambah). Sedangkan masalah ialah distorsi antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Data tentang potensi dan masalah bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang masih *up to date*, atau yang paling terbaru, tidak wajib dicari sendiri.

<sup>28</sup> Ibid., 404–409.

2) Mengumpulkan informasi

Setelah potensi masalah dan masalah bisa ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, maka selanjutnya perlu mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat rencana produk tertentu yang diharapkan dapat menjadi solusi masalah tersebut. Disini dibutuhkan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian bergantung pada permasalahan dan ketelitian tujuan yang hendak dicapai.

3) Desain Produk

Desain produk baru yang lengkap dengan spesifikasinya akan menjadi hasil akhir dari kegiatan ini.

4) Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi produk bisa dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang telah memiliki pengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan produk baru, setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti menjelaskan proses penelitian sampai desain tersebut ditemukan, beserta dengan keunggulannya.

5) Perbaikan Desain

Dalam kegiatan ini, produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, lalu akan bisa diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara perbaikan desain. Yang bertugas memperbaiki desain ialah peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut.

6) Uji Coba Produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dulu, tetapi harus di buat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan barang tersebut yang diujicoba.

7) Revisi Produk

Revisi ini dilakukan, apabila dalam uji coba produk terdapat kekurangan dan kelemahan.

8) Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin akan ada revisi yang tidak terlalu penting, lalu selanjutnya produk yang baru tersebut diaplikasikan dalam kondisi yang nyata untuk lingkup yang luas.

9) Revisi Produk

Dilakukannya revisi ini apabila dalam penggunaan terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya peneliti selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk yang dalam hal ini adalah produk baru.

10) Pembuatan Produk Masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan jika produk yang sudah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk bisa diproduksi masal.

## 2. Hakikat Bahan Ajar

Hakikat bahan ajar yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, baik berisi pengertian-pengertian, manfaat, tujuan yang sesuai dengan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik.<sup>29</sup>

### a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan kata lain, Bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>30</sup>

Bahan ajar secara umum pada dasarnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>31</sup>

Bahan ajar akan mengurangi beban pendidik dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga

---

<sup>29</sup> Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Konstektual" *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2019) :186, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3173>.

<sup>30</sup> Nurdyansyah dan Nahdliyah Mutala'liah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 41, no. 20 (2015): 1.

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, 17.

pendidikan lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup>

#### b. Karakteristik Bahan Ajar

Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, menurut Widodo dan Jasmadi ada beberapa karakteristik yang dimiliki bahan ajar, yaitu:<sup>33</sup>

- 1) *Self instructional*. Bahan ajar bisa membuat peserta didik belajar secara individu menggunakan bahan ajar yang dikembangkan untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus memiliki tujuan yang dengan jelas. Bahan ajar dapat memfasilitasi pembelajaran peserta didik lebih dalam dengan menyediakan pembelajaran dalam bentuk unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
- 2) *Self contained*. Semua materi pelajaran dari satu unit subbab atau subkompetensi yang dipelajari terangkum dalam satu bahan ajar. Oleh karena itu, bahan ajar harus lengkap yaitu semua bagiannya tercakup dalam satu buku utuh sehingga pembaca dapat dengan mudah mempelajari dan memahami bahan ajar tersebut.

---

<sup>32</sup> Nurdyansyah dan Mutala'iah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," 1.

<sup>33</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* (Surabaya: Padang Akademia Permata, 2013), 2.

- 3) *Stand alone*. Bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak selalu harus digunakan bersama dengan bahan ajar lain, hal itu berarti bahan ajar dapat digunakan secara mandiri dari bahan ajar lainnya.
- 4) *Adaptive*. Bahan ajar harus memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahan ajar harus mencakup materi yang dapat menambah informasi terkait dengan perkembangan zaman atau lebih tepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) *User friendly*. Setiap intruksi dan deskripsi dari informasi yang ditampilkan bermanfaat dan dapat digunakan oleh pengguna, termasuk untuk memudahkan pengguna dalam menanggapi dan menggunakannya sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu, bahan ajar harus tersedia sehingga pembaca dapat dengan mudah menerima informasi se jelas mungkin.

### c. Fungsi Bahan Ajar

Pembagian fungsi bahan ajar memiliki dua klasifikasi utama, klasifikasinya yaitu berdasarkan pihak yang menggunakan bahan ajar dan berdasarkan strategi pembelajaran yang diaplikasikan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi

---

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, 24–26.

dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan bagi peserta didik.<sup>35</sup>

#### 1) Fungsi Bahan Ajar Bagi Pendidik

- a) Kehadiran bahan ajar dari berbagai jenis dan bentuknya, durasi yang digunakan untuk mengajar dapat dibuat menjadi efisien. Artinya, pendidik bisa memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu materi. Dalam hal ini fungsi bahan ajar bisa mengubah peran pendidik yang awalnya sebagai seorang pengajar menjadi fasilitator.
- b) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
- c) Dasar bagi pendidik yang akan mengarahkan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, dan
- d) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

#### 2) Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar untuk peserta didik adalah:

- a) Peserta didik bisa belajar tanpa harus ada pendidik atau teman yang lain lalu bisa belajar kapan dan dimana saja ia kehendaki.
- b) Peserta didik bisa belajar berdasarkan langkah yang dipilihnya sendiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

---

<sup>35</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis Dan Praktis* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016), 239.

- c) Membantu potensi peserta didik untuk mencetak peserta didik yang mandiri.
- d) Pedoman bagi peserta didik yang akan memberikan arahan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan fungsi bahan ajar dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal

a) Sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawas serta pengendali proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak aktif dan belajar sesuai dengan kecepatan pendidik dalam mengajar.

b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan

2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual:

a) Media terpenting dalam proses belajar mengajar

b) Alat yang dimanfaatkan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam mendapatkan informasi

c) Penunjang media pembelajaran individual yang ada.

3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok:

a) Bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk

tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri

- b) Sebagai pendukung bahan belajar utama dan apabila dirancang sedemikian rupa mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### d. Klasifikasi Bahan Ajar

Penggolongan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilaksanakan dengan banyak cara oleh beberapa ahli yang memiliki penalaran serta pembenaran sendiri-sendiri pada saat pengelompokannya. Menurut Heinich, dkk jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dikelompokkan dalam 5 (lima) kelompok besar yaitu:

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, display, model;
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, seperti *slide*, film *strips*, *trasfarenceis*, proyeksi komputer;
- 3) Bahan ajar audio, seperti kaset dan *compact disc*;
- 4) Bahan ajar film dan video;
- 5) Bahan ajar berbasis komputer (media), seperti *computer mediated instruction*, multimedia berbantuan komputer, atau *hypermedia*.<sup>36</sup>

Rowntree mengemukakan bahwa dilihat dari sifatnya, maka bahan ajar sesungguhnya dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Ibid., 248–49.

<sup>37</sup> Ida Malati Sadjati, *Pengembangan Bahan Ajar* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012), 1.13.

- 1) Bahan ajar yang berbasiskan cetak. Kelompok bahan ajar ini, yaitu: buku, famplet, panduan belajar peserta didik, bahan tutorial, buku kerja peserta didik, peta *charts* foto bahan dari majalah dan koran.
- 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi. Kelompok bahan ajar ini, yaitu: *audiocassete*, *videocassete*, siaran radio dan televisi, *slide*, film strips, film, video interaktif, *Computer Based Tutorial* dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk praktik / proyek, yaitu: kit sains, lembar observasi dan lembar wawancara.
- 4) Bahan ajar yang digunakan untuk kebutuhan berkomunikasi dengan manusia terutama untuk keperluan pembelajaran daring (dalam jaringan), contohnya: telepon, *handphone*, dan video *conferencing*.

Menurut Ellington dan Race mengkategorikan jenis bahan ajar berdasarkan bentuk dalam tujuh jenis antara lain: a) bahan ajar cetak dan imitasinya, misalnya *handouts*, lembar kerja, bahan belajar mandiri, bahan belajar kelompok; b) bahan ajar *display* yang tidak diproyeksikan, misalnya *flipchart*, poster, model dan foto; c) bahan ajar audio, misalnya *audio discs*, audio tapes dan siaran radio; d) bahan ajar *display* diam yang diproyeksikan, misalnya *slide*, flim *strips*; e) bahan ajar audio yang digabungkan dengan visual diam, misalnya program *slide* suara, program flimstrip bersuara, tape model, dan tape reali; f) bahan ajar video, seperti siaran televisi dan rekaman video tape; g)

bahan ajar komputer, misalnya *Computer Assited Instruction* dan *Computer Based Tutorial*.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahan ajar dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Jenis bahan ajar cetak adalah modul, *handout*, dan lembar kerja. Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar non cetak adalah realita, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam *display*, video, audio, dan *Overhead Transparanceis* (OHP).

Dalam penelitian ini yang akan dikembangkan ialah bahan ajar cetak yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bahan ajar cetak memiliki tujuh keunggulan, yaitu:

- 1) Peserta didik bisa berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain, contohnya: kamus, buku acuan, kalkulator, Al-Qur'an, lalu melanjutkannya kembali.
- 2) Peserta didik bisa belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
- 3) Bahan ajar ini biasanya tidak susah dibawa, sehingga peserta didik bisa mempelajarinya dimana dan kapan pun sesukanya.
- 4) Pendidik dan peserta didik bisa dengan mudah mempelajari ulang materi pelajaran. Bahan tersebut juga dapat disimpan sebagai referensi peserta didik ketika telah naik kelas, atau lulus dari sekolah.
- 5) Gambar atau foto mungkin mudah diadaptasikan kedalam bahan ajar cetak.

---

<sup>38</sup> D B S Ginting, J Ivanna, and R Nababan, "Jurnal Kewarganegaraan,"  
 Diterbitkan Oleh: Jurusan ..., n.d., 16,  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jk/issue/viewFile/2128/Download> Full  
 Article#page=12.

- 6) Isi pesan bahan ajar cetak memang sudah baku tetap (*licked in*), tetapi suksesnya dapat dengan mudah dirangkai kembali, dengan peserta didik maupun oleh instruktur atau dengan jalan merevisinya.
- 7) Materi pembelajaran bisa diproduksi dengan ekonomis, dibagikan dengan mudah, mudah diperbaiki, juga bisa digunakan untuk menampilkan gambar diam, alat bantu pembelajaran, atau media untuk mengajar, dan bisa dengan mudah dipindah-pindahkan dari satu tempat ketempat lainnya.<sup>39</sup>

#### e. Isi Bahan Ajar

Bahan ajar mengandung isi yang substansinya dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:<sup>40</sup>

##### 1) Pengetahuan

Pengetahuan, meliputi:

##### a) Fakta

Fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi: nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang dan nama bagian atau komponen suatu benda.

##### b) Konsep

Konsep adalah segala yang berwujud pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi: definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan inti/isi.

##### c) Prinsip

---

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis Dan Praktis*, 304.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 250–52.

Prinsip adalah hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi: dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat

d) Prosedur

Langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja.

3) Sikap atau Nilai

Bahan ajar jenis sikap atau nilai adalah bahan untuk pembelajaran yang berkaitan dengan sikap ilmiah, antara lain:

- a) Nilai kebersamaan, bisa bekerja kelompok dengan orang lain yang berbeda suku, agama, dan strata sosial.
- b) Nilai kejujuran, bisa jujur dalam menjalankan observasi, eksperimen, dan tidak memanipulasi data.
- c) Nilai kasih sayang, tak membandingkan orang lain yang memiliki karakter sama dan kemampuan sosial ekonomi yang berbeda, semua sama-sama makhluk Tuhan.
- d) Tolong-menolong, mau membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharapkan imbalan apa pun.

- e) Semangat dan minat belajar, mempunyai semangat, minat, dan rasa ingin tahu.
- f) Semangat, mempunyai rasa untuk bekerja keras, belajar dengan tekun dan ulet.
- g) Bersedia menerima pendapat orang lain dengan bersikap lapang dada, tidak alergi terhadap kritik, menyadari kesalahannya sehingga saran dari teman/ orang lain dapat diterima dan tidak mudah tersinggung.

**f. Faktor-faktor yang harus dipertimbangan dalam Mengembangkan Bahan Ajar**

Pengembangan bahan ajar oleh pendidik, selain membutuhkan kreativitas, juga menuntut pendidik untuk memiliki pengetahuan tentang kondisi sekitar agar bahan ajar dikembangkan sesuai dengan ketersediaan dokumen/materi pembelajaran di sekitarnya.



Gambar 2.2 Faktor-faktor yang harus dipertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar

Pendidik harus memahami hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan bahan ajar, berikut ini adalah penjelasannya:<sup>41</sup>

### 1) Kecermatan Isi

Kecermatan isi adalah validitas/kesahihan isi atau kebenaran isi secara ilmiah berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa. Validitas isi memperlihatkan bahwa isi bahan ajar tidak dikembangkan secara sembarangan. Isi bahan ajar dikembangkan berdasarkan konsep dan teori yang signifikan dengan bidang ilmu serta sesuai dengan kemutakhiran perkembangan ilmu dan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam bidang ilmu tersebut.

### 2) Kecepatan Cakupan

Ketepatan cakupan berhubungan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan keilmuan.

Berdasarkan bidang ilmu keluasan dan kedalaman isi bahan ajar banyak hubungannya dengan integritas konsep. Banyak pertimbangan yang perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak luas dan dalam suatu topik, juga bagaimana keutuhan konsep yang pendidik sajikan kepada peserta didik, antara lain, yang terpenting adalah tujuan pembelajaran. Setiap pendidik harus memiliki tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran mereka.

### 3) Ketercernaan Bahan Ajar

Isi bahan ajar dalam bentuk/media apapun harus sangat mudah dicerna. Artinya

---

<sup>41</sup> S Nasution et al., "Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar," *Pendidikam* 3, no. 1 (2017): 40–49, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

peserta didik bisa dengan mudah memahami dan mengerti isi bahan ajar. Tingkat ketercernaan bahan ajar didukung oleh enam hal, yaitu:

- a) Penjelasan yang logis
  - b) Penyajian materi yang sistematis
  - c) Contoh dan ilustrasinya mudah dipahami
  - d) Alat bantu yang memudahkan untuk mempelajari bahan ajar
  - e) Format yang tertib dan konsisten
  - f) Adanya penjelasan tentang kaitan antartopik dan manfaat bahan ajar
- 4) Penggunaan Bahasa

Salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan bahan ajar adalah penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa, yang meliputi pemilihan berbagai bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna, sangat berpengaruh terhadap manfaat bahan ajar. Walaupun isi bahan ajar sudah cermat, menggunakan format yang konsisten, serta dikemas dengan menarik, akan tetapi jika bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh peserta didik maka bahan ajar tidak akan bermakna apa-apa.

Menurut Sitepu, dalam konteks keindonesiaan, selain mata pelajaran asing, bahasa yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar adalah bahasa Indonesia. Sebagai alat komunikasi bahasa bisa memudahkan peserta didik mempelajari bahan ajar yang disampaikan. Penggunaan bahasa yang kurang atau tidak tepat bisa

juga menimbulkan kesalahpahaman atau penyimpangan pada peserta didik.<sup>42</sup>

#### 5) Perwajahan/Pengemasan

Perwajahan (pengemasan) memiliki peran dalam merencanakan penempatan informasi dalam satu halaman cetak, serta pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia. Ada beberapa hal yang hendaknya dipertimbangkan dalam penataan letak informasi untuk satu halaman cetak dalam bahan ajar, antara lain sebagai berikut:

- a) Teks yang terlalu penuh dalam satu halaman membuat peserta didik merasa lelah saat membaca.
- b) Bagian kosong (*white space*) dari satu halaman sangat diperlukan untuk membuat peserta didik mencoret-coret bagian kosong dengan rangkuman atau catatan yang dibuat peserta didik sendiri. Sediakan bagian kosong secara konsisten dalam halaman bahan ajar.
- c) Padukan grafik, poin, dan kalimat-kalimat pendek, tetapi jangan terus menerus sehingga membuat peserta didik bosan.
- d) Paragraf akan lebih mudah dibaca jika menggunakan sistem paragraf yang tidak sejajar dengan margin yang benar.
- e) Hanya gunakan grafik atau gambar untuk tujuan tertentu, jangan gunakan jika tidak memiliki arti.
- f) Gunakan sistem penomoran yang akurat dan konsisten untuk semua elemen bahan ajar.

---

<sup>42</sup> B.P Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 107.

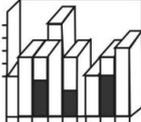
- g) Jangan terlalu banyak menggunakan dan memvariasikan jenis dan ukuran huruf untuk menarik perhatian, agar tidak membuat peserta didik bingung.
- h) Gunakan dan variasikan jenis dan ukuran huruf untuk menarik perhatian, namun jangan terlalu banyak untuk menghindari kebingungan.

Selain itu, diperlukan perancangan tata letak informasi untuk setiap bahan ajar, mulai dari judul (halaman utama), isi, tujuan, contoh, latihan dan tugas, halaman media, dan tes formatif.

#### 6) Ilustrasi

Ilustrasi digunakan untuk menjelaskan pesan atau informasi yang disampaikan. Selain itu, tujuan ilustrasi adalah untuk menyediakan bahan ajar yang bervariasi, membuat bahan ajar menjadi menarik, memotivasi dan komunikatif, serta membantu peserta didik mengingat dan memahami pesan yang disampaikan.

Ilustrasi yang sering digunakan dalam bahan ajar yaitu daftar atau tabel, bagan, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, simbol, dan diagram.

<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">Tabel</th> </tr> <tr> <th>No.</th> <th>Kode</th> <th>Name</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>1001</td> <td>Umar</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>1002</td> <td>Azis</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>1003</td> <td>Hasan</td> </tr> </tbody> </table>			Tabel			No.	Kode	Name	1	1001	Umar	2	1002	Azis	3	1003	Hasan	<p>Diagram</p> 
Tabel																		
No.	Kode	Name																
1	1001	Umar																
2	1002	Azis																
3	1003	Hasan																
<p>Grafik</p> 			<p>Kartun</p> 															
<p>Foto</p> 			<p>Simbol</p> 															

Gambar 2.3  
Jenis-Jenis Ilustrasi

### 7) Kelengkapan Komponen

Paket bahan ajar memiliki tiga komponen inti, yaitu komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar.

#### a) Komponen utama

Berisi informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada peserta didik atau harus dikuasai oleh peserta didik. Kebanyakan, bahan ajar utama berbentuk bahan ajar cetak, misalnya buku teks, buku pelajaran, modul, dan buku materi pokok yang bersifat moduler ataupun kesatuan utuh.

#### b) Komponen Pelengkap

Komponen pelengkap ini bisa berwujud informasi/topik tambahan yang disematkan pada bahan ajar inti atau berupa informasi/topik yang melengkapi pemahaman peserta didik. Komponen pelengkap biasanya terdiri dari bahan pendukung cetak, bahan pendukung noncetak, panduan peserta didik,

panduan pendidik, dan lain-lain yang diperlukan peserta didik untuk mempelajari subjek yang disajikan melalui media yang berbeda, secara modular ataupun secara keseluruhan.

c) **Komponen Evaluasi Hasil Belajar**

Terdiri dari seperangkat soal/tugas tes atau instrumen penilaian hasil belajar yang tidak berkaitan dengan tes yang bisa digunakan dalam tes formatif peserta didik selama proses pembelajaran dan dalam tes sumatif peserta didik pada akhir semester. Sebelum pendidik menyimpan komponen asesmen untuk digunakan tepat waktu, hasil belajar terlebih dahulu akan dipisahkan menjadi komponen utama dan komponen pelengkap.

**g. Pemilihan Bahan Ajar**

Ada beberapa pedoman yang bisa kita ikuti dalam melakukan pemilihan bahan ajar antara lain sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Prinsip relevansi. Maksudnya, bahan ajar yang dipilih hendaknya ada hubungan dan relevan dengan pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar.
- 2) Prinsip konsistensi. Bahan ajar yang dipilih hendaknya mempunyai nilai keajekan. Jadi, antara kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dan bahan ajar yang disediakan memiliki kesamaan dan keselarasan.
- 3) Prinsip kecukupan. Ketika memilih bahan ajar hendaknya dicari yang memadai untuk

---

<sup>43</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, 58.

membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Sementara itu, menurut Arif dan Napitupulu ada pula empat hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar, yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Kebutuhan dan tingkat kemampuan awal peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran.
- 2) Tempat dan keadaan dimana bahan ajar akan digunakan.
- 3) Metode penerapan dan penjelasannya.
- 4) Biaya proses dan produksi serta alat-alat yang digunakan untuk memproduksi bahan ajar.

#### **h. Pengembangan Bahan Ajar**

Saat mengembangkan bahan ajar perlu memperhatikan tuntutan kurikulum. Bahan ajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standar kompetensi lulusan telah ditentukan oleh pemerintah. Tetapi, bahan ajar yang digunakan dan pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada tenaga pengajar profesional. Pendidik diharuskan untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri.

##### **1) Prinsip Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- a) diawali dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak,

---

<sup>44</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis Dan Praktis*, 286.

- b) pengulangan akan memperkuat pemahaman,
- c) umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik,
- d) Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar,
- e) mencapai tujuan langkah demi langkah, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu, dan
- f) mengetahui hasil yang telah dicapai akan membuat peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

## 2) Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar harus dilaksanakan dengan sistematis berdasarkan langkah yang saling berhubungan untuk membuat bahan ajar yang memiliki kualitas. Langkah-langkah pada prosedur pengembangan bahan ajar ialah sebagai berikut:

- a) Analisis. Pada fase ini, perilaku awal peserta didik diidentifikasi, hal ini berkaitan dengan tingkat penguasaan dan keterampilan peserta didik dalam bidang ilmu atau mata pelajaran yang diberikan.
- b) Perancangan. Pada tahap ini, diminta untuk merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan peta konsep dan garis besar program pembelajaran.
- c) Pengembangan. Pengembangan bahan ajar yang tepat membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang. Dalam proses pengembangan bahan ajar ada beberapa nasihat yang harus diperhatikan untuk

membantu mengawali pengembangan bahan ajar yaitu:

- (1) menulis hal yang bisa ditulis;
- (2) tidak perlu merasa harus memulai secara berurutan;
- (3) menulis atau mengembangkan bahan ajar untuk peserta didik;
- (4) bahan ajar yang dikembangkan harus bisa memberikan pengalaman melalui interaksinya dengan peserta didik;
- (5) ragam media, sumber belajar, aktivitas, dan saran merupakan komponen penting dalam memperoleh bahan ajar yang menarik, bermanfaat dan efektif bagi peserta didik;
- (6) ragam contoh, alat bantu belajar, ilustrasi, dan pengemasan bahan ajar juga berperan dalam membuat bahan ajar yang menarik.
- (7) penting bagi peserta didik untuk memahami tujuan bahan ajar ialah gaya penulisan teks, naratif, deskriptif, argumentatif, dan bagian perintah.
- (8) evaluasi, ialah proses mendapatkan beragam respon dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang dikembangkan.<sup>45</sup>

### **3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

#### **a. Pengertian LKPD**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau yang sebelumnya disebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu perangkat

---

<sup>45</sup> Nasution et al., "Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar," 24.

pembelajaran yang memiliki peran penting dalam pembelajaran. Lembar kerja peserta didik merupakan lembar kerja yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik baik bersifat teoritis atau praktis.<sup>46</sup> Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk menjalankan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah, bisa juga berbentuk panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk segala aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.<sup>47</sup>

*“Worksheet is a kind of printed instructional material that is prepared and frequently used by teachers in order to help students to gain knowledge, skills and values by providing helpful comments about the course objectives and enabling students to engage in active learning and learning-by-doing in and out of the school (Kaymakci, 2012: 57)”*

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik merupakan bahan ajar cetak yang berisi materi, tugas-tugas, dan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. LKPD dimanfaatkan oleh pendidik agar peserta didik mudah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam

---

<sup>46</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis Dan Praktis*.

<sup>47</sup>Al-Tabany, “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual,” 222.

pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, tugas-tugas yang diberikan di LKPD harus jelas dan sesuai dengan apa yang diajarkan.

#### **b. Fungsi LKPD**

Berdasarkan pengertian di atas LKPD memiliki beberapa fungsi. Andi Prastowo mengemukakan fungsi LKPD yaitu:

- 1) Sebagai bahan ajar yang dapat berperan sebagai pendidik dan membuat peserta didik lebih aktif.
- 2) Sebagai bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan berisi banyak latihan.
- 4) Membuat pengajaran lebih mudah bagi peserta didik.<sup>48</sup>

Menurut Widjajanti LKPD juga mempunyai fungsi lain selain sebagai media pembelajaran, yaitu:

- 1) Alternatif bagi pendidik untuk mengarahkan pembelajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai kegiatan pembelajaran.
- 2) Dapat digunakan untuk menghemat waktu dalam proses belajar mengajar pengajaran dan penyampaian materi.
- 3) Dapat untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas.

---

<sup>48</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, 205.

- 5) Membantu peserta didik agar bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 6) Ketika LKPD disusun dengan rapi, dan sistematis mudah dipahami akan menarik perhatian peserta didik dan membantu meningkatkan minat peserta didik.
- 7) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu.
- 8) Mempermudah menyelesaikan tugas individu, kelompok atau klasikal karena peserta didik bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan kelompok.
- 9) Melatih peserta didik menggunakan waktu dengan efektif.
- 10) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.<sup>49</sup>

### **c. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik**

Manfaat LKPD secara umum antara lain:

- 1) Membantu pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran
- 2) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar
- 3) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar\Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis

---

<sup>49</sup> Endang Widjajanti, "Kualitas Lembar Kerja", makalah disampaikan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bagi Guru SMK/MAK" di Ruang Sidang Kimia FMIPA UNY pada tanggal 22 Agustus 2008

- 4) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses
- 5) Mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.<sup>50</sup>

#### **d. Tujuan Penyusunan LKPD**

Dalam proses penyusunan LKPD tentunya memiliki tujuan. Berikut ini adalah tujuan penyusunan LKPD:

- 1) Memudahkan peserta didik dalam memahami materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan tugas-tugas yang memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 3) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam proses pembelajaran.
- 4) Tugas pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik terasa lebih ringan

#### **e. Unsur-unsur LKPD**

Menurut Andi prastowo LKPD terdiri atas 6 unsur utama yaitu:

- 1) Judul.
- 2) Petunjuk belajar.
- 3) Kompetensi dasar atau materi pokok.
- 4) Informasi pendukung.
- 5) Tugas atau langkah kerja.
- 6) Penilaian.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Wulandari Bekt, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Vokasi, Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK," *Jurnal Pendidikan* 3 (2013): 8–9.

<sup>51</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, 208.

**f. Macam-macam Bentuk LKPD**

LKPD yang akan dikembangkan memiliki beberapa macam bentuk yang dapat digunakan sebagai acuan sifat LKPD yang akan dikembangkan. LKPD dikelompokkan menjadi lima macam bentuk, yaitu: (1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, (2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, (3) LKPD sebagai penuntun belajar, (4) LKPD sebagai penguatan, dan (5) LKPD sebagai petunjuk praktikum.<sup>52</sup>

**g. Langkah-Langkah Membuat LKPD**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyiapkan LKPD yaitu:

**1) Analisis Kurikulum**

Analisis kurikulum bertujuan untuk menentukan materi-materi yang membutuhkan bahan ajar LKPD. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

**2) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD**

Guna mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKPD-nya juga dapat dilihat, Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan. Urutan LKPD sangat diperlukan untuk menentukan prioritas penulisan. Dimulai dengan menganalisis kurikulum dan sumber belajar.

---

<sup>52</sup> Ibid., 209–211.

### 3) Menentukan Judul LKPD

Judul LKPD ditentukan berdasarkan KD, materi inti atau pengalaman belajar yang dimasukkan dalam kurikulum. Satu KD bisa digunakan sebagai judul modul jika kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD bisa dikenali dengan cara jika dideskripsikan kedalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah bisa digunakan sebagai satu judul LKPD. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dikaji kembali apakah harus dipecah menjadi 2 judul LKPD.

### 4) Penulisan LKPD

Berikut ini ialah langkah-langkah penulisan LKPD:

- a) Harus menguasai rumus KD  
Rumusan KD di LKPD diambil langsung dari dokumen SI
- b) Menentukan alat penilaian  
Proses kerja dan hasil kerja peserta didik dievaluasi oleh pendidik. Karena pendekatan pembelajaran menggunakan kompetensi yang penilaiannya didasarkan pada penilaian kompetensi, maka alat penilaian yang tepat ialah pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan) atau *Criterion Referenced Assesment*.
- c) Persiapan Materi  
Materi LKPD sangat bergantung pada KD yang tersedia. Materi bisa berupa informasi pendukung yaitu deskripsi umum atau dalam konteks

substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal penelitian. LKPD mampu menunjukkan sumber-sumber yang digunakan sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi secara lebih komprehensif. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas agar meminimalisir pertanyaan dari peserta didik tentang hal-hal yang seharusnya peserta didik bisa melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara gamblang dan didiskusikan dengan siapa, jumlah orang dalam kelompok diskusi dan durasinya.<sup>53</sup>

#### **h. Mengembangkan LKPD Bermakna**

Membuat sebuah LKPD yang bermakna, ada hal terpenting yang harus difokuskan, yaitu menjadikannya sebagai bahan ajar yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Untuk mengembangkan LKPD yang bermanfaat, ada dua hal penting yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:<sup>54</sup>

##### **1) Menentukan Desain Pengembangan LKPD**

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mendesain LKPD adalah: tingkat kemampuan membaca peserta didik dan pengetahuan peserta didik.

---

<sup>53</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), 23–24.

<sup>54</sup> Tian Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), 27.

LKPD dikembangkan untuk digunakan peserta didik. Artinya, peran pendidik sebatas berperan sebagai fasilitator, peserta didik yang berperan aktif dalam mempelajari materi LKPD. Peserta didik akan kesulitan untuk memahami LKPD jika desain yang dibuat terlalu sulit dan rumit bagi peserta didik. Batasan umum yang bisa dijadikan acuan pada saat menentukan desain LKPD yaitu:

- a) Ukuran, gunakanlah ukuran yang bisa menunjang kebutuhan pembelajaran yang telah ditentukan.
- b) Kepadatan Halaman, dalam hal ini kita harus mengusahakan supaya halaman tidak terlalu dipenuhi dengan tulisan agar tidak mengakibatkan peserta didik sulit memfokuskan perhatian.
- c) Penomoran Halaman, hal ini penting untuk kita perhatikan, karena bisa membantu peserta didik terutama yang kesulitan untuk menentukan mana judul dan mana subjudul dan mana anak subjudul dari materi yang kita berikan dalam LKPD.
- d) Kejelasan, pastikan bahwa materi dan petunjuk yang ada dalam LKPD dapat dibaca dengan jelas oleh peserta didik. Sebaik apapun materi yang disiapkan, jika peserta didik tidak bisa membacanya dengan jelas, maka LKPD takkan menunjukkan hasil yang sangat baik. Contohnya LKPD yang kita kembangkan diketik bolak-balik pastikan bahwa ketikan di

halaman yang satu tidak menembus hingga ke halaman selanjutnya.<sup>55</sup>

## 2) Langkah-Langkah Pengembangan LKPD

Untuk mengembangkan LKPD yang baik, ada empat langkah yang perlu ditempuh, yaitu:

### a) Tujuan Pembelajaran

Tentukanlah tujuan pembelajaran yang akan di-*break down* ke dalam LKPD.

### b) Pengumpulan materi

Hal terpenting yang harus dilakukan adalah menentukan materi dan tugas yang akan dicantumkan dalam LKPD. Maka dari itu, pastikan bahwa pilihannya sejalan dengan tujuan pembelajaran. Bahan yang akan digunakan dalam LKPD bisa dikembangkan sendiri juga bisa dengan memanfaatkan materi yang telah ada. Tambahkan juga gambaran atau bagan yang bisa memperjelas penjelasan naratif yang disajikan.

### c) Menyusun bagian LKPD

Pada bagian ini, kita mengintegrasikan desain (hasil tahap pertama) dengan tugas (hasil tahap kedua).

### d) Memeriksa dan menyempurnakan

Penting untuk meninjau LKPD yang telah disiapkan sebelum memberikannya kepada peserta didik. Sebelum mendistribusikan LKPD kepada peserta didik, ada empat

---

<sup>55</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis Dan Praktis*, 448–50.

variabel penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar.
- 2) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
- 3) Kesesuaian elemen atau unsur dengan tujuan pembelajaran
- 4) Kejelasan penyampaian.<sup>56</sup>

#### 4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.<sup>57</sup> Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta berisi pikiran yang bersifat uraian atau penjelasan. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya.

Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>58</sup> maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mempunyai peranan penting sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang

---

<sup>56</sup> Ibid., 450–53.

<sup>57</sup> Mulyo Rahardjo Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 241.

<sup>58</sup> Agus Supridjono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 46.

sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pendapat lain mengenai model pembelajaran menurut Joyce bahwa model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.<sup>59</sup> Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sebagai suatu kerangka dalam menentukan komponen-komponen penunjang belajar.

## 5. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Belajar pendidikan agama islam bukan hanya berhadapan dengan teori dan konsep saja, melainkan harus melakukan sesuatu, mengetahui, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama islam. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning*.

Dari segi sejarah *Problem Based Learning* berpusat pada peserta didik yang dihadapkan pada permasalahan. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka untuk diselesaikan oleh peserta

---

<sup>59</sup> Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 7.

didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru.<sup>60</sup>

*Problem Based Learning* adalah model pendekatan dimana masalah adalah titik awal dari proses pembelajaran. Biasanya, masalahnya didasarkan pada kehidupan nyata, masalah telah dipilih untuk memenuhi tujuan dan kriteria pembelajaran. Namun, itu juga bisa menjadi masalah hipotetis. Sangat penting bahwa masalah berfungsi sebagai dasar untuk proses pembelajaran, karena ini menentukan arah proses belajar dan menekankan pada perumusan pertanyaan daripada pada jawabannya.<sup>61</sup>

Menurut Rusman, PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berfikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Trianto model PBL merupakan “suatu model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan

---

<sup>60</sup> Ninin Dwi Novita, Muhammad Nur Hadi, and Syaifullah, “EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMA NEGERI 1 PANDAAN,” *AL MURABBI* 4, no. 2 (2019): 169, <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1432>.

<sup>61</sup> Erik De Graaff and Anette Kolmos, “Characteristics of Problem-Based Learning,” *International Journal of Engineering Education* 19, no. 5 (2007): 259.

<sup>62</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 229.

dan penyelesaian nyata dari permasalahan yang konkret”.<sup>63</sup>

Penerapan PBL dalam pembelajaran menuntut kesiapan baik dari pihak pendidik yang perlu berperan sebagai seorang fasilitator sekaligus menjadi pembimbing. Pendidik dituntut dapat memahami secara utuh dari setiap bagian dan konsep PBL dan menjadi penengah yang mampu merangsang kemampuan berpikir peserta didik.<sup>64</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran yang masalahnya didasarkan pada kehidupan nyata, masalah telah dipilih untuk memenuhi tujuan dan kriteria pembelajaran dan menyajikan permasalahan nyata berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama tim yang sistematis sehingga peserta didik bisa memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara terus-menerus.

#### **b. Teori Belajar yang Melandasi Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)**

Dari sudut pandang pedagogis, pembelajaran berorientasi masalah didasarkan oleh teori belajar konstruktivisme dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*, 90.

<sup>64</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 247.

<sup>65</sup> Ibid., 231.

- 1) Pemahaman diperoleh melalui interaksi dengan skenario masalah dan lingkungan belajar
- 2) Memerangi masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonasi kognitif yang merangsang pembelajaran.
- 3) Pengetahuan muncul melalui proses kolaboratif negosiasi sosial dan penilaian terhadap keberadaan persepektif.

Selain teori konstruktivisme, ada teori lainnya yang mendasari pendekatan *Problem Based Learning*, yaitu.<sup>66</sup>

1) Teori Belajar Bermakna David Ausubel

Teori ini membedakan antara belajar bermakna (*meaningfull learning*) dengan belajar menghafal (*rote learning*). Pembelajaran bermakna adalah proses pembelajaran dimana informasi baru dikaitkan dengan struktur pemahaman yang sudah dimiliki pembelajar. Belajar menghafal diperlukan saat memperoleh pengetahuan baru yang tidak terkait dengan yang telah diketahuinya. Hubungannya dalam PBL yaitu menghubungkan informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki peserta didik.

2) Teori Belajar Vigotsky

Vigotsky percaya bahwa interaksi sosial dengan teman lain mempercepat pembentukan ide-ide baru dan meningkatkan perkembangan intelektual peserta didik. Relasi dengan PBL mengacu pada asosisasi informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki oleh

---

<sup>66</sup> Ibid., 244.

peserta didik melalui kegiatan belajar dalam interaksi sosial dengan teman sebaya lainnya.

### 3) Teori Belajar Jerome S. Burner

Metode penemuan adalah bagaimana peserta didik menemukan kembali sesuatu yang benar-benar baru. Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan dan pembelajaran aktif manusia dengan memberikan hasil yang lebih baik untuk diri mereka sendiri, berusaha memecahkan masalah secara mandiri, didukung oleh pengetahuan yang menyertainya, dan menghasilkan pengetahuan yang sangat bermakna.<sup>67</sup>

Bruner memakai konsep *Scaffolding* dan interaksi sosial di kelas dan di luar kelas. *Scaffolding* adalah suatu proses agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya dengan bantuan pendidik, teman atau orang lain yang mempunyai kemampuan lebih.

### c. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu berikut ini adalah karakteristik dari PBL.<sup>68</sup>

#### 1) *Learning is student-centered*

Proses belajar mengajar dalam PBL lebih memfokuskan kepada peserta didik sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL

---

<sup>67</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2012), 103.

<sup>68</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), 130.

didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana peserta didik diminta agar dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

2) *Authentic problems from the organizing focus for learning*

Masalah yang disediakan kepada peserta didik merupakan masalah yang autentik sehingga peserta didik bisa dengan mudah memahami masalah tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupannya kelak.

3) *New information is acquired through self-directed learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga peserta didik berusaha untuk mencari secara individu melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4) *Learning occurs in small group*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas dan penerapan tujuan yang jelas.

5) *Teachers act as facilitators*

Dalam pelaksanaan PBL, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Walaupun demikian pendidik harus selalu mengawasi perkembangan aktivitas peserta didik dan mendorong mereka agar mencapai target yang ditentukan.

#### d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Dalam penerapan *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:<sup>69</sup>

- 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
- 3) Pendidik membimbing pencarian data suatu masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi

Tabel 2.1  
Pembelajaran Menggunakan *Problem Based Learning*.<sup>70</sup>

Fase	Indikator	Kegiatan Pembelajaran
1	Mengorientasi peserta didik terhadap masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Peserta didik mengamati suatu permasalahan yang terkait dengan materi.
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi
3	Membimbing pengalaman individual/ kelompok	Peserta didik mengumpulkan data dan informasi dari berbagai literatur yang sesuai dan pendidik membimbing kegiatan setiap langkah

<sup>69</sup> Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 24.

<sup>70</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 243.

4	Mengembangkan data menyajikan hasil	Peserta didik menyiapkan laporan diskusi sementara dan menyampaikan secara klasikal
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk refleksi, menyimpulkan, atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Menurut Fogarty *Problem Based Learning* diawali dengan masalah yang tidak terstruktur-sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini peserta didik menggunakan berbagai kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isu nyata yang ada. Langkah-langkah yang akan dilalui oleh peserta didik dalam sebuah proses PBL ialah: (1) menemukan masalah; (2) mendefinisikan masalah; (3) mengumpulkan fakta dengan menggunakan KND; (4) membuat hipotesis; (5) penelitian; (6) *rephrasing* masalah; (7) menuguhkan alternatif; (8) menemukan solusi.<sup>71</sup>

Lingkungan belajar yang harus disiapkan dalam PBL adalah lingkungan belajar yang terbuka, menggunakan proses demokrasi, dan menekankan pada peran aktif peserta didik. Seluruh proses memudahkan peserta didik untuk menjadi mandiri dan otonom yang percaya pada keterampilan intelektual mereka sendiri. Lingkungan belajar bukan menekankan pada peran sentral pendidik melainkan peserta didik.

---

<sup>71</sup> Ibid.

**e. Keunggulan dan Kelemahan *Problem Based Learning* (PBL)**

Kelebihan dan kelemahan *Problem Based Learning* menurut Warsono dan Hariyanto adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
  - a) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah; tidak hanya yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, tetapi juga di kehidupan sehari-hari.
  - b) Meningkatkan solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.
  - c) Makin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik
  - d) Membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen
- 2) Kelemahan
  - a) Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
  - b) Seringkali memerlukan biaya yang tidak murah dan waktu yang panjang.
  - c) Aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas sulit dipantau oleh pendidik.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Syamsiara Nur, Indah Panca Pujiastuti, and Sari Rahayu Rahman, "Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat," *SAINTIFIK* 2, no. 2 (2016): 135, <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.105>.

#### f. Peran Pendidik dalam *Problem Based Learning* (PBL)

Pendidik harus menggunakan proses pembelajaran yang akan menggerakkan peserta didik menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas, dan belajar sepanjang hayat. Peran pendidik dalam *Problem Based Learning* (PBL) tidak sama dengan peran pendidik di kelas. Pendidik dalam PBL harus berpikir tentang beberapa hal berikut ini:

- 1) Bagaimana bisa merancang dan menggunakan permasalahan yang ada di kehidupan nyata, sehingga peserta didik bisa menguasai hasil belajar
- 2) Bagaimana bisa menjadi pelatih peserta didik dalam proses memecahkan masalah, pengarahan diri, dan belajar bersama teman di kelas
- 3) Bagaimana peserta didik melihat diri sendiri sebagai pemecah masalah yang aktif.

Pendidik dalam PBL juga memfokuskan perhatiannya pada:

- 1) Memfasilitasi proses pembelajaran; mengubah pola berfikir, mengembangkan keterampilan *inquiry*, menggunakan pembelajaran kooperatif
- 2) Melatih peserta didik tentang strategi pemecahan masalah; pemberian alasan yang mendalam, metakognisi, berfikir kritis, dan berfikir secara sistem
- 3) Menjadi perantara proses penguasaan informasi; meneliti lingkungan informasi, mengakses sumber informasi yang beragam, dan membuat koneksi.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 234.

## 6. Hasil Belajar PAI

### a. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ada beberapa pandangan para ahli tentang hasil belajar untuk mengetahui hakikat hasil belajar. Sujana berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, lisan, maupun tes perbuatan.”<sup>74</sup>

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>75</sup> Menurut Rusmono, menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut bisa disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar bisa diketahui dengan menjalankan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan mengadakan tes.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan

---

<sup>74</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 128.

<sup>75</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 22.

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>76</sup>

Berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari upaya memperdalam Standar Nasional pendidikan yang ditetapkan BSNP.<sup>77</sup> Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki artian bahwa bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dengan cakupan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar selama proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, hasil belajar PAI juga digunakan pendidik sebagai ukuran ketercapaian materi pelajaran yang telah diajarkan.

---

<sup>76</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 21.

<sup>77</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama (KMA), No. 211, 2011, 45.*

## b. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu: <sup>78</sup>

### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Benyamin mengemukakan bahwa upaya apapun yang berkaitan dengan aktifitas otak ialah termasuk dalam ranah kognitif. Di ranah ini ada enam proses berpikir yaitu: (1) Pengetahuan/memori/ingatan (*Knowledge*), (2) Pemahaman (*Comprehension*), (3) Penerapan (*Application*). (4) Analisis, (5) Sintesis, (6) Penilaian.

Perubahan yang terjadi pada ranah ini tergantung pada tingkat seberapa dalam belajar yang dijalani oleh peserta didik. Dengan kata lain perubahan yang terjadi pada ranah kognitif diharapkan peserta didik bisa melakukan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi sesuai dengan bidang studi yang dihadapinya.

### 2) Ranah afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengemukakan bahwa setiap orang bisa diprediksikan perubahannya jika orang tersebut telah mempunyai penguasaan kognitif tingkat tinggi. Berbeda dengan penalaran, ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi. <sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Annas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 50.

<sup>79</sup> Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 298.

Menurut Bloom dan David Krathwol ranah afektif memiliki lima ranah yang berkaitan dengan respons emosional terhadap tugas, yaitu:

a) Penerimaan (*Receiving*)

Seseorang peka terhadap rangsangan dan siap untuk memperhatikannya, seperti pemahaman yang diberikan oleh pendidik.<sup>80</sup> Keinginan untuk menyadari keberadaan fenomena di lingkungannya yang dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya, juga kemampuan untuk mengenali perbedaan.

b) Partisipasi (*Responding*)

Ranah yang mencakup keinginan dan kemauan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.<sup>81</sup> Hal ini dinyatakan sebagai reaksi terhadap rangsangan yang disajikan sebagai penerimaan, daya tanggap, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Contohnya, tidak melanggar aturan dan aktif dalam kegiatan.

c) Evaluasi atau Penentuan Sikap (*Valuing*)

Kemampuan untuk membuat penilaian dan bertindak berdasarkan penilaian itu. Pembentukan suatu sikap, penerimaan, penolakan atau tidak hormat. Contohnya menerima pendapat orang lain.

---

152. <sup>80</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Palangkaraya: Media Abadi, 2012),

<sup>81</sup> Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 28.

d) Mengorganisasikan Nilai (*Organization*)

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Misalnya, menempatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggungjawab.

e) Mewujudkan nilai-nilai (*Characterization by Value or Value Complex*).

Kemampuan menghayati nilai kehidupan sedemikian rupa sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pedoman yang benar dan jelas dalam menata kehidupan sendiri. Memiliki sistem nilai yang memandu perilakunya sehingga menjadi ciri gaya hidupnya. Kemampuan ini memanifestasikan dirinya dalam lingkungan di banyak tempat, seperti menghabiskan cukup waktu untuk belajar atau mengerjakan tugas.

Pada ranah ini peserta didik bisa lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku, dalam bidang ilmunya perubahan yang terjadi cukup mendasar, maka peserta didik selain menerimanya dan memperhatikan peserta didik juga mampu menjalankan suatu sistem nilai yang berlaku dalam ilmunya.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang memiliki kaitan dengan kemampuan atau kesanggupan untuk bertindak setelah seseorang melakukan pembelajaran tertentu.

Dari penjelasan tersebut bisa dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang menghasilkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun aspek-aspek lain sehingga perubahan sifat yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut mengacu pada seberapa dalamnya belajar.

### c. Indikator Hasil Belajar

Berikut ini adalah indikator hasil belajar menurut Moore:

- 1) Ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, diantaranya penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah Psikomotorik, diantaranya *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

Adapun indikator hasil belajar yang dikemukakan oleh Straus, Tetroe, & Graham adalah:

- 1) Ranah kognitif berfokus pada bagaimana peserta didik mendapat pengetahuan akademik melalui metode pengajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang memiliki peran penting dalam perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah Psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada

kinerja keterampilan juga praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.<sup>82</sup>

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:<sup>83</sup>

##### 1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis, secara umum seperti keadaan kesehatan yang sehat, tidak lelah, tidak cacat fisik, dan sejenisnya. Hal ini bisa berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik.

b) Faktor psikologis, pada dasarnya semua peserta didik memiliki mental yang tidak sama, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar.

##### 2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar di dalam ruangan ketika siang hari dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar ketika pagi hari saat udara sejuk.

b) Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya dibuat sesuai hasil belajar yang diinginkan. Diharapkan akan berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor

---

<sup>82</sup> Ricardo and Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa" 2, no. 2 (2017): 188.

<sup>83</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 130.

ini meliputi kurikulum, sarana, dan pendidik.

Selanjutnya menurut slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi cara mengajar, interaksi pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik.<sup>84</sup>

## B. Teori-Teori Tentang Pengembangan Model

Ada beberapa teori tentang pengembangan model. Borg and Gall memakai nama Research and Development/ R&D yang artinya adalah penelitian dan pengembangan. Richey and Klein, memakai nama *Design and Development Research* yang artinya Perancangan dan Penelitian Pengembangan. Thiagarajan menggunakan model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Development, and Dissemination*. Dick and Carry memakai istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), dan *Development Research*, yang berarti penelitian pengembangan.<sup>85</sup>

### 1. R&D (*Research and Development*)

Borg & Gall memaparkan bahwa “*Educational research and Development (E-R&D) is a process used to develop and validate educational product. This steps of this process are usually referred to as R&D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the product based on these findings, field testing it in the settings where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field testing stage.*” Maksudnya, penelitian dan pengembangan memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk penelitian

---

<sup>84</sup> Wijanarko, “Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan,” *Jurnal Taman Cendikia* 01, no. 01 (2017): 52.

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 394.

yang valid melalui proses atau langkah yang bersifat siklik dan berulang-ulang seperti pengujian di lapangan, revisi produk hingga akhirnya menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada bagian lain Borg & Gall mengemukakan: *Educational Research and Development is an industry-based development model in which the findings of the research are used to design view products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated and refined until they meet specific criteria of effectiveness or similar standards.* Maksudnya, penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan merupakan suatu desain penelitian yang memiliki tujuan berbasis industri digunakan untuk merancang produk baru atau prosedur untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses uji lapangan untuk menemukan efektivitas dan standarisasi yang telah ditetapkan secara akademik dan empiris.<sup>86</sup>

Model R & D Borg & Gall ini terdiri dari 10 langkah pelaksanaan yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft produk, (4) uji coba lapangan, (5) penyempurnaan produk awal, (6) uji coba lapangan, (7) menyempurnakan produk hasil uji, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi.<sup>87</sup>

## 2. *Design and Development Research*

Richey dan Klein menjelaskan bahwasanya model D&D adalah, *“the systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern their development”*

---

<sup>86</sup> Walter R. dan Meredith Damien Gall Borg, *Educational Research: An Introduction Seventh Edition* (Boston: Allyn and Bacon, 2003), 10–12.

<sup>87</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 25–27.

Kesimpulan yang didapat berdasarkan pendapat dari Richey dan Klein adalah model D&D adalah studi yang sistematis terhadap proses desain, pengembangan, dan evaluasi yang bertujuan untuk menetapkan dasar empiris dalam menciptakan produk dan alat instruksional dan non-instruksional serta model baru atau yang disempurnakan. Model D&D adalah suatu metode penelitian yang tujuan utama dari penelitiannya adalah untuk menyediakan informasi bagi *Instructional Designer* (ID), bahwasanya suatu masalah dalam pendidikan telah ditemukan dan diselesaikan secara empiris dan sistematis melalui serangkaian penelitian pada proses desain, pengembangan dan evaluasi.<sup>88</sup>

### 3. 4D (*Define, Design, Development, and Dissemination*)

Model Thiagarajan ini dikenal dengan Model 4-D yang dilakukan melalui 4 tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

- a. Tahap Pendefinisian (*Define*), kegiatan dalam tahap ini adalah analisis awal – akhir, analisis materi, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran.
- b. Tahap Perancangan (*Design*), tujuan dari tahap ini adalah menghasilkan rancangan perangkat pembelajaran.
- c. Tahap Pengembangan (*Develop*), tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draf final perangkat pembelajaran yang baik.
- d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*), tujuan dari tahap ini adalah untuk melakukan tes validasi terhadap

---

<sup>88</sup> Y. Ellis, T. J. & Levy, *A Guide Novice Reserachers : Design and Development Reserach Methods. Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE) 2010.*, , 108.

perangkat pembelajaran yang telah diujicobakan dan direvisi, kemudian disebarakan ke lapangan.<sup>89</sup>

#### 4. ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*)

Tahapan model pengembangan ADDIE menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional. terdiri dari lima tahapan yaitu: *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).<sup>90</sup> Model ADDIE adalah salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan dasar sistem pembelajaran yang mudah untuk dilakukan.<sup>91</sup>

Model Pengembangan yang dipakai di dalam penelitian ini berpedoman pada model pengembangan Borg & Gall yaitu Research and Development/ R&D. Model pengembangan Borg & Gall memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan. Dengan demikian, yang diperlukan dalam pengembangan ini adalah rujukan tentang prosedur produk yang akan dikembangkan.

---

<sup>89</sup> Pawitrasari Mahestyas Ramadhani and Sugianto Sugianto, "Unnes Physics Education Journal Meningkatkan Minat Belajar Melalui Rolling Box ( Ro-Box ) Bagi Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Semarang" 9, no. 2 (2020): 12.

<sup>90</sup> Nyoman Sugihartini and Kadek Yudianta, "ADDIE SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN MEDIA INSTRUKSIONAL EDUKATIF (MIE) MATA KULIAH KURIKULUM DAN PENGAJARAN," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 15, no. 2 (2018): 4, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/issue/view/851>.

<sup>91</sup> Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35, <https://doi.org/https://10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Supridjono. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual.” In *Prenadamedia Group*, 222. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Diva Press. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- . *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis Dan Praktis*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Annas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.
- B.P Sitepu. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Bekti, Wulandari. “Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Vokasi, Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK.” *Jurnal Pendidikan 3* (2013): 178–91.
- Borg, Walter R. dan Meredith Damien Gall. *Educational Research: An Introduction Seventh Edition*. Boston: Allyn and Bacon, 2003.
- BUJURI, DIAN ANDESTA, and MASNUN BAITI. “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPA INTEGRATIF BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL.” *Terampil* :

*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2019).  
<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3173>.

Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008.

Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Eko Hartanto. “Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. ‘Metodologi Penelitian,’” 2017. <http://bitly.ws/yrUT>.

Ellis, T. J. & Levy, Y. *A Guide Novice Reserachers : Design and Development Reserach Methods. Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE) 2010.*, 2008.

Era Octafiona, Edi Suyanto, and Muhammad Fuad. “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Model Pembelajaran BAHAN AJAR MENULIS (PjBL) Untuk Kelas IX.” *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 6, no. 1 (2018).  
<http://digilib.unila.ac.id/554564/2/TESES FULL.pdf>.

Ginting, D B S, J Ivanna, and R Nababan. “Jurnal Kewarganegaraan.” *Diterbitkan Oleh: Jurusan ...*, n.d.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jk/issue/viewFile/2128/Download Full Article#page=12>.

Graaff, Erik De, and Anette Kolmos. “Characteristics of Problem-Based Learning.” *International Journal of Engineering Education* 19, no. 5 (2007): 657–62.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Haris Munandar. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islami Pada Materi Hidrolisis Garam.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 03 (2015): 29.

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.

- Hosnan. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- I Komang Sukendra, and I Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*. Jombang: Mahameru Press, 2020.
- Ida Malati Sadjati. *Pengembangan Bahan Ajar*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2012.
- Ika Lestari. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Surabaya: Padang Akademia Permata, 2013.
- Imam Syafei. “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019).
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an & Terjemah MUJAZZA'*. Edited by Tim Kreatif. Jakarta: SAMAD, 2014.
- Kesuma, Mezan, and Reni Puspita Sari. “Pengembangan Modul Sharaf Dengan Pendekatan Deduktif Di Pondok Modern Madinah Lampung.” *Studi Arab* 11, no. 1 (2020).  
<https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1944>.
- Lestari, Ika. “Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi (Sesuai Dengan Kurikulum KTSP).” *Padang: Akademia Permata*, 2013, 67.
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Agama (KMA)*. No. 211., 2011.
- Mulyo Rahardjo Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Nasir, A. Muhajir. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Nasution, S, Hendri Afrianto, SAFEI & JAMILAH NURFADILLAH SALAM, Nama Nim, Ida Malati Sadjati, Sebagai Gelling Agent, Terhadap Sifat, et al. “Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar.” *Pendidikam* 3, no. 1 (2017): 1–62.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Ninin Dwi Novita, Muhammad Nur Hadi, and Syaifullah.  
“EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMA NEGERI 1 PANDAAN.” *AL MURABBI* 4, no. 2 (2019).  
<https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1432>.

Nur Aisyah Aini, A. Syachruroji, and Nana Hendracipta.  
“Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>.

Nur, Syamsiara, Indah Panca Pujiastuti, and Sari Rahayu Rahman.  
“Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat.” *SAINTIFIK* 2, no. 2 (2016).  
<https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.105>.

Nurdyansyah, and Nahdliyah Mutala’liah. “Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida’iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 41, no. 20 (2015): 1–15.

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2014.

- Rahmat Arofah Hari Cahyadi. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Ramadhani, Pawitrasari Mahestyas, and Sugianto Sugianto. “Unnes Physics Education Journal Meningkatkan Minat Belajar Melalui Rolling Box ( Ro-Box ) Bagi Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Semarang” 9, no. 2 (2020).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Ricardo, and Meilani. “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” 2, no. 2 (2017).
- Riduwan. *Metode Penelitian Sekala Likert*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.
- . *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2021.
- Sadirman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sagala, Syaiful. “Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar.” *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 61.
- Saleh, Marhamah. “Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 190–220. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.
- Sry Astuti, Muhammad Danial, and Muhammad Anwar.

“Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Kesetimbangan Kimia.” *Chemistry Education Review (CER)* 1, no. 2 (2018).  
<https://doi.org/10.26858/cer.v0i1.5614>.

Sugihartini, Nyoman, and Kadek Yudiana. “ADDIE SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN MEDIA INSTRUKSIONAL EDUKATIF (MIE) MATA KULIAH KURIKULUM DAN PENGAJARAN.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 15, no. 2 (2018): 277.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/issue/view/851>.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2016.

Tian Belawati. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Palangkaraya: Media Abadi, 2012.

Wahyu Budi Utama, Alben Ambarita, and Pujiati Pujiati. “Pengembangan LKPD Berbasis PBL Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2018).  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14498>.

Wijanarko. “Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan.” *Jurnal Taman Cendikia* 01, no. 01 (2017).